

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL
PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI PUSKESMAS MERGANGSAN
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**Dwi Amita Sari
NIM: 090105147**

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

RELATIONS ANXIETY LEVELS WITH SEXUAL BEHAVIOR ON THE PRIMIGRAVIDA MOTHERS IN HEALTH CENTER MERGANGSAN YOGYAKARTA YEAR 2012¹

Dwi Amita Sari², Siti Arifah³

ABSTRACT

This research is research the analytic with approach time *cross sectional*. Population in this research is the anc primigravida who performs in health center Mergangsan in March and there was no difficulty in her pregnancy 37 of respondents. Sampling techniques used quotas is a technique of sampling some 30 respondents. The testing of hypotheses done with correlation Kendal Tau the result 0,012.

Based on the research results by anxiety levels in the category being of is 16% respondents (53,3). Sexual behavior on her primigravida most numerous in a category lacking, is 15 respondents (50,0 %). There is no connection between the level of anxiety in the mother's primigravida in sexual behavior in the health center of Yogyakarta Mergangsan primigravida in 2012. Based on it advised pregnant mothers to heed counseling done a midwife about sexual intercourse during pregnancy.

Keywords : Sexual Behavior, Level Of Anxiety During Pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu proses alami yang terjadi dalam rahim wanita yang diawali dengan pertemuan sel telur dan sperma disatu tempat didalam organ reproduksi sehingga akan menghasilkan seorang calon janin yang akan berkembang dalam rahim ibu selama jangka waktu tertentu (Solihah, 2005). Selama hamil ada dua aspek terpisah yang menandai kehamilan. Aspek pertama adalah perubahan fisik yang meliputi tanda-tanda fisik tubuh, seperti rasa mual, lebih sering kencing, dan pembesaran payudara. Banyak mitos tentang seks

dan kehamilan yang beredar luas dimasyarakat, dan dianggap sebagai suatu kebenaran. Karena dianggap benar, maka perilaku seksual juga dipengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai dengan mitos itu. Mitos tersebut mempengaruhi perilaku seksual yang dapat menyebabkan gangguan psikis. Gangguan psikis yang bisa timbul adalah ketidakpuasan, kecewa, cemas, perasaan bersalah, dan gejala psikosomatik seperti pusing, cepat marah, dan sukar tidur (Prawirohardjo cit Pangkahila, 2005). Dampak dari kecemasan yang berlebihan saat

¹ The Title Of A Scientific Writing

² D3 Midwifery Students ' Stikes Aisyiyah Yogyakarta

³ D3 Midwifery Lecturers ' Stikes Aisyiyah Yogyakarta

melakukan hubungan seksual menyebabkan pelumas vagina sedikit diproduksi, akibatnya akan muncul sedikit jumlahnya akan berdampak pada kuatnya gesekan penis dengan dinding vagina, sehingga disamping bisa menimbulkan rasa nyeri juga lecet yang bisa menyebabkan terjadinya perdarahan (Andik, 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di dua puskesmas yaitu Mergangsan dan Tegalrejo, didapatkan hasil lebih signifikan yaitu di Puskesmas Mergangsan dimana saat melakukan wawancara langsung kepada 12 ibu primigravida didapatkan 9 (75%) merasa cemas dan 4 (33,33%) ibu primigravida tidak merasakan cemas saat melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Sedangkan di Puskesmas Tegalrejo didapatkan hasil yaitu dari 12 ibu primigravida, 7 (58,33%) merasa cemas dan 5 (41,67%) merasakan tidak cemas saat melakukan hubungan seksual selama kehamilan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik, yaitu penelitian yang mencoba mencari hubungan antar variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2003:84). Penelitian ini menghubungkan tingkat

kecemasan dengan perilaku seksual pada ibu primigravida di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2012. Metode penelitian ini secara *cross sectional* dimana peneliti menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali, pada satu saat (Nursalam, 2003:85).

Variabel tingkat kecemasan mempengaruhi variabel perilaku seksual ibu primigravida. Tingkat kecemasan tersebut disebabkan oleh variabel pengganggu yaitu umur, status ekonomi, tingkat pendidikan, keadaan fisik, sosial budaya dan paritas.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu primigravida yang berumur 20-35 tahun, seluruh ibu primigravida yang tidak mempunyai keluhan dan penyakit yang menyertai kehamilannya serta yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada saat dilakukan penelitian pada tanggal 28-29 Maret dan 4 April 2012 peneliti mengambil 30 responden. Rata-rata responden perbulan adalah 360 responden. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan cara *quota sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan cara peneliti membagi populasi ke dalam kategori (strata), lalu memberikan "jatah" jumlah subyek untuk masing-masing strata tersebut. Peneliti

mengambil sampel yaitu berjumlah 30 responden. Pengambilan sampling menggunakan cara *quota sampling* berdasarkan kriteria inklusi (karakteristik sampel yang layak diteliti) yang sudah ditentukan oleh peneliti. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Pengisian kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak).

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengolahan data menggunakan langkah Editing, Coding, Entry, Cleaning, Tabulating. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompok-kelompokkan menurut jenis data masing-masing dan dimasukkan ke dalam tabel. Hasil penelitian ini diolah secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS 11,0 *for windows* dan dimulai dari editing sampai dengan tabulating yang kemudian dilakukan analisa data dari dua variabel tersebut dengan menggunakan uji *Kendal Tau*.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin persetujuan, kemudian melakukan observasi ke subyek yang diteliti dengan menekankan pada masalah etika penelitian. Lembar persetujuan yang diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian, serta dampak dari yang diteliti selama pengumpulan data. Jika subyek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan, tetapi jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya, untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden yang diteliti pada lembar observasi tersebut hanya diberi kode tertentu. Kerahasiaan informasi yang diberikan ke subyek akan dijamin oleh peneliti, sehingga (responden) akan merasa nyaman dan tidak khawatir.

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mergangsan yang terletak di wilayah kecamatan Mergangsan dengan batas wilayah sebelah utara kecamatan Pakualaman, sebelah selatan kecamatan Sewon Bantul, sebelah barat kecamatan Mantrijeron, sebelah timur kecamatan Umbulharjo. Puskesmas Mergangsan mempunyai 3

wilayah kelurahan wilayah kerja yaitu Kelurahan Brontokusuman, Kelurahan Wirogunan dan Kelurahan Keparakan. Puskesmas Mergangsan mempunyai fungsi sesuai dengan puskesmas pada umumnya yaitu sebagai ujung tombak

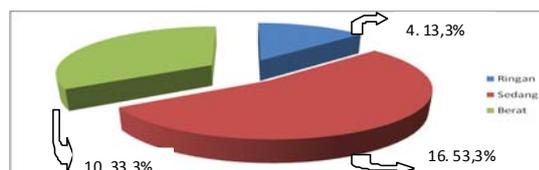
pelayanan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat serta pusat pengembangan kesehatan masyarakat, dan melakukan pelayanan rawat jalan dan rawat inap untuk persalinan

Karakteristik Responden
Tingkat Kecemasan

Tabel 3. Tanda atau gejala pada responden mengalami kecemasan melakukan hubungan dengan perilaku seksualnya

Pernyataan	Frekuensi (Skor)	Persentase (%)
A. Psikologis		
1. Ibu tidak mudah marah tanpa sebab	71	59,16
2. Ibu cemas jika akan melakukan hubungan seks saat hamil	67	55,83
3. Ibu tidak pernah begitu bergairah saat melakukan hubungan seks saat hamil	78	65,00
4. Ibu lebih mudah konsentrasi sejak hamil	61	50,83
5. Ibu khawatir kehamilannya bukan peristiwa yang normal	111	92,50
6. Ibu tidak pernah menangis karena mengkhawatirkan sesuatu	59	49,16
7. Ibu lebih mudah tersinggung tanpa sebab yang pasti	89	74,16
8. Ibu menjalani kehamilan ini dengan gembira dan semangat	96	80,00
9. Ibu khawatir tidak bisa melayani suami dengan baik	88	73,33
10. Ibu takut terjadi hal buruk pada janinnya jika melakukan hubungan seks	80	66,67
11. Ibu tidak khawatir suami tidak mencintainya lagi	88	73,33
B. Psikologis		
12. Ibu mengalami perubahan di tubuh dan penampilannya	84	70,00
13. Ibu tegang saat melakukan hubungan seks	66	55,00
14. Ibu lebih mudah lelah daripada biasanya	49	40,83
15. Ibu lebih berdebar jantungnya dan tersengal-sengal saat melakukan hubungan seks	51	42,50
16. Ibu mudah terbangun dan tidak dapat tidur lagi pada malam hari	74	61,67
17. Ibu sering mengalami mimpi yang menakutkan	42	35,00

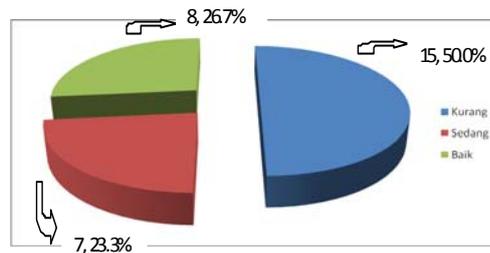
Sumber : Data Primer, 2012



Gambar 3 Diagram Pie Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida

Gambar 3 menunjukkan bahwa responden paling banyak mempunyai tingkat kecemasan sedang, yaitu 16 responden (53,3 %). Hal ini dipengaruhi oleh psikologi ibu yaitu pada item pernyataan nomor 5 yaitu ibu merasa khawatir kehamilannya bukan suatu yang normal, sebagaimana terlihat dalam tabel 3 halaman 53. Adapun responden yang paling sedikit mempunyai tingkat kecemasan ringan, yaitu 4 responden (13,3 %).

Perilaku Seksual pada Ibu Primigravida



Gambar 4 Diagram Pie Perilaku Seksual pada Ibu Primigravida

Gambar 4 menunjukkan bahwa reponden paling banyak mempunyai perilaku seksual kurang, yaitu 15 responden (50,0 %). Hal ini disebabkan oleh perasaan takut terjadi keguguran jika melakukan hubungan seksual selama kehamilan, sebagaimana terlihat dalam tabel 4 halaman 55. Adapun responden yang paling sedikit mempunyai perilaku seksual sedang, yaitu 7 responden (23,3 %).

Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Perilaku Seksual Pada Ibu Primigravida

Tabel 5. Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Dengan Perilaku Seksual Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Tingkat Kecemasan	Perilaku Seksual Pada Ibu Primigravida						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Ringan	2	25,00	1	14,29	2	13,33	5	16,67
Sedang	5	62,50	4	57,14	7	46,67	16	53,33
Berat	1	12,50	2	28,57	6	40,00	9	30,00
Total	8	100,00	7	100,00	15	50,00	30	100,00

Sumber : Analisis data, 2012

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah tingkat kecemasan sedang dengan perilaku seksual yang kurang, yaitu 7 responden (23,33%). Adapun responden yang paling sedikit adalah responden yang mempunyai tingkat kecemasan berat dan ringan dengan perilaku seksual yang baik dan sedang, yaitu masing-masing 1 responden (3,33%).

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan

Gambar 3 halaman 54 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu primigravida di Puskesmas Mergangsan tahun 2012 paling banyak dalam kategori sedang, yaitu 16 responden (53,3%). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan adalah umur. Menurut Soewandi (*Cit R Sembiring, 2010*), umur yang lebih muda mudah menderita stres daripada umur yang sudah tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah 20-35 tahun, yaitu 28 responden (93,3). Umur yang tergolong menengah akan berpengaruh terhadap emosi yang relatif cukup stabil sehingga menyebabkan ketahanan mentalnya relatif cukup baik. Hal ini menyebabkan responden tidak mudah mengalami stress dan tingkat kecemasan yang berlebihan. Tingkat kecemasan yang berlebihan akan mempengaruhi terhadap kehidupan seksual ibu hamil. Berdasarkan tabel 3 halaman 53 tingkat kecemasan paling banyak dipengaruhi oleh faktor psikologi yaitu item 5 yaitu ibu khawatir kehamilannya bukan peristiwa yang normal dengan skor 111 (92,50%). Responden merasa khawatir kehamilan yang dialaminya bukan suatu peristiwa yang normal dan akan terjadi sesuatu pada janinnya. Hal

ini disebabkan psikologi yang dirasakan ibu belum terdapat solusi atau mendapatkan informasi sehingga ibu akan merasa takut untuk melakukan hubungan seksual. Dukungan dari suami dan keluarga sangat dibutuhkan seorang ibu yang mengalami kecemasan ini agar tidak berdampak pada keadaan ibu dan janinnya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor umur dari responden yaitu 20-30 tahun. Faktor umur tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan ketahanan mental dalam menghadapi emosi.

Perilaku Seksual Ibu Primigravida

Gambar 4 halaman 56 menunjukkan bahwa perilaku seksual ibu primigravida di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2012 paling banyak dalam kategori kurang, yaitu 15 responden (50,0%). Ju Soekanto (2002), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA, yaitu 15 responden (50,0%). Tingkat pendidikan yang menengah tersebut akan berpengaruh terhadap pola pikir yang lebih maju. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan sumber informasi yang didapatkan responden yang akan mempengaruhi perilaku seksual selama kehamilannya.

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Seksual Ibu Primigravida

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, hasil penelitian di lapangan menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku seksual pada ibu primigravida. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis ditunjukkan oleh nilai Z hitung = 0,093 dengan nilai Z tabel = 1,96. Nilai Z hitung < Z tabel, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku seksual pada primigravida di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2012. Tabel 4 halaman 55 item 6 perilaku seksual ibu primigravida dipengaruhi oleh persepsinya yaitu jika berhubungan seksual saat hamil akan menyebabkan keguguran dengan skor 11 (36,67%). Sedangkan ibu primigravida yang berperilaku seksual baik dipengaruhi oleh pekerjaan, pendidikan dan informasi yang didengar saat melakukan pemeriksaan ANC sehingga selama hamil tidak takut untuk melakukan hubungan seksual.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengisian kuesioner dilakukan saat ibu menunggu giliran pemeriksaan sehingga menyebabkan ibu tidak fokus dalam menjawab kuesioner tersebut dan penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sehingga kurang

menggali secara mendalam terhadap variabel-variabel yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat kecemasan ibu primigravida di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2012 dalam kategori sedang, sejumlah 16 responden (53,3%). Perilaku seksual ibu primigravida di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2012 dalam kategori kurang, sejumlah 15 responden (50,0%). Tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku seksual ibu primigravida di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2012, yang ditunjukkan dengan Z hitung < Z tabel ($0,093 < 1,96$).

Saran

Bagi Ibu Primigravida hendaknya tidak cemas dan khawatir terhadap kehamilannya dan hubungan seksual selama kehamilan tidak akan mengganggu kehamilannya jika tidak ada indikasi penyakit serta dilakukan secara benar.

Bagi Puskesmas Mergangsan khususnya bidan, hendaknya bidan memberikan konseling secara jelas mengenai hubungan seksual selama kehamilan kepada ibu hamil pada waktu pelayanan ANC.

Bagi Peneliti Selanjutnya hendaknya selalu dikembangkan,

mengingat bahwa seksualitas pada ibu hamil menyangkut berbagai aspek yang sangat kompleks sehingga selalu menarik untuk diteliti atau meneliti masalah hubungan seksual. Selain itu hendaknya diusahakan untuk mengendalikan semua variabel pengganggu, sehingga tidak mempengaruhi keakuratan hasil penelitian

Bagi Masyarakat khususnya para suami ibu hamil hendaknya sang suami senantiasa memberi dukungan kepada isterinya dan memahami kondisinya serta tidak memaksakan untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan isterinya.

DAFTAR RUJUKAN

Andik, 2003, *Kecemasan Pada Saat Kehamilan*, [http :](http://)

Manuaba, I.B.G, 2007. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC, Jakarta.

Pertiwi, 2009, *Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Berhubungan*

Seksual pada Trimester III di BPS Ny Sari Nurindah kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun 2009, Kediri.

Pertiwi, 2009, *Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Berhubungan Seksual pada Trimester III di BPS Ny Sari Nurindah kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun 2009*, Kediri.

Prawirohardjo, S., 2005, *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.

Solihah, L., 2005, *Rahasia Hamil Sehat*, Cetakan pertama, Diva Press, Yogyakarta.

Sulistyaningsih. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta

Sureskiarti, 2008, *Persepsi Ibu Hamil Primigravida trimester II tentang Hubungan Seksual selama Masa Kehamilan di RSIA Bahagia Kecamatan Semarang Barat, Semarang*